

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE

I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMP di Masa Pandemi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Wiwied Widiyanti¹, Ummah Karimah², Fina Zahra Efendi³, Siti Annisa NurFadillah⁴, Putri Lestari Fitriana⁵, Ahmad Zahran⁶, Yazid Ulumi⁷

¹⁾ STAI Nurul Faralh, Jl. Elak Batu Gajah, Airmolek, Riau 29352

Email: widyawidi84@gmail.com

^{2,3,4,5,6,7)} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email: ummah.karimah@umj.ac.id

Abstract:

This study has the aim of obtaining an explanation of the level of student learning motivation at Islamic Junior High School in Pondok Cabe Ilir, South Tangerang, namely Al-Hikmah in the 2021-2022 teachings during the pandemic in the process of learning the field of Islamic religious education. Questions about motivation or encouragement in learning students use the instrument in this study. Through descriptive quantitative survey method is used in this type of research. The number of students of SMP Al-Hikmah there are 59 students who are the subjects in this study. The categorization process is based on the ordinal category model in the process of data analysis techniques. This category stage is divided into 5 categories, namely very high level category, high level category, medium level category, low level category, and very low level category. The results in the study there were 19 students with 32.2% who had a very high level of learning motivation category, 37 students who got 62.7%, who had a high level of learning motivation, 3 students who got 5.1%, which have a moderate level of learning motivation in PAI learning. So the results of this study can be explained that the level of motivation to learn in students in the field of Islamic religious education studies during the pandemic is quite high..

Keywords:

Learning Motivation, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan agar mendapatkan penjelasan tentang tingkat motivasi belajar siswa di SMP Islam di Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan tahun yakni Al-Hikmah pada ajaran 2021-2022 di masa pandemi dalam proses ketika pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam. Pertanyaan-pertanyaan tentang motivasi atau dorongan dalam belajar peserta didik menggunakan instrumen dalam penelitian ini. Melalui deskriptif kuantitatif dengan metode survey digunakan pada jenis penelitian ini. Jumlah siswa SMP Al-Hikmah ada 59 siswa menjadi subjek dalam penelitian ini. Proses kategorisasi yang disusun berdasarkan model kategori jenjang (ordinal) dalam proses teknik analisis data yang. Tahap kategori ini terbagi menjadi 5 yakni kategori tingkat sangat tinggi, kategori tingkat tinggi, kategori tingkat sedang, kategori tingkat rendah, dan kategori tingkat sangat rendah. Hasil pada penelitian terdapat 19 siswa dengan memperoleh 32,2%, yang memiliki kategori pada tingkat motivasi belajar sangat tinggi, 37 siswa dengan memperoleh 62,7%, yang mempunyai tingkat motivasi belajar kategori tinggi, 3 siswa dengan memperoleh 5,1%, yang memiliki tingkat motivasi belajar kategori sedang dalam pembelajaran PAI. Maka hasil perolehan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa tingkat motivasi

pada belajar pada siswa di bidang studi pendidikan agama Islam dimasa pandemi terbilang cukup tinggi.

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Ditangan generasi penerus masa depan bangsa terletak di masa depan suatu bangsa yakni terletak di tangan generasi penerus, dan letak keberhasilan generasi penerus ada pada pendidikan (Koca, 2016). Melalui pendidikan, pengetahuan tentang dunia akan mereka dapatkan. Namun, dalam upaya meningkatkan pengetahuan, mereka harus aktif mengolah pengetahuan tersebut (Elshareif & Mohamed, 2021). Untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan motivasi yang tinggi.

Ada dua variabel yang tidak dapat dipisahkan yaitu motivasi dan Pendidikan. Menurut Filgona, Sakiyo, Gwany, & Okronka (2020) Motivasi dapat diperjelas sebagai faktor yang begitu berpengaruh dalam situasi belajar dan mengajar. Espinar Redondo & Ortega Martín (2015) mengatakan motivasi merupakan salah satu keadaan yang akan memiliki pengaruh terhadap tingkat kesuksesan pada kegiatan pembelajaran siswa dan termasuk syarat mutlak dalam belajar. Menurut Hamdu & Agustina (2011) menyatakan bahwa tanpa memiliki motivasi, dalam proses pembelajaran akan sulit mencapai yang dinamakan kesuksesan secara optimum. Namun siswa yang melakukan pembelajaran tanpa memiliki motivasi atau bahkan kurang atau sedikit memiliki motivasi belajar maka tidak akan mendapatkan keberhasilan secara maksimal. Sejatinya siswa akan mempunyai dorongan untuk giat belajar jika mereka telah mempunyai suatu motivasi untuk belajar (Suharni, 2021).

Dengan kata lain, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memotivasi, sebab motivasi sebagai elemen utama dalam pembelajaran (Filgona et al., 2020). Dalam sebuah riset mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat memprediksi strategi pembelajaran yang digunakan (Hariri, Karwan, Haenilah, Rini, & Suparman, 2020). Siswa yang memiliki motivasi akan melakukan belajar sendiri lebih banyak dan mereka akan belajar lebih baik (Koca, 2016). Namun, ada peran mendasar dalam motivasi belajar seperti guru, keterampilan, minat dan kebiasaan sehari-hari (Espinar Redondo & Ortega Martín, 2015). Siswa yang tidak memiliki motivasi akan tampak diantaranya tidak banyak bertanya atau berdiskusi dalam proses pembelajaran di kelas, tidak antusias, sikap kurang bergairah, mengalami stres, serta memberikan respon negatif dalam belajar (Saripah, WA, Syukri, 2017).

Akibat pandemi Covid-19, angka putus sekolah di Indonesia diidentifikasi mencapai 1.961 (39 persen perempuan) dan 21.805 (48 persen perempuan) yang beresiko mengalami putus sekolah (UNICEF, 2021). Selain itu, pandemi Covid-19 memaksa sekolah untuk mengambil keputusan melakukan pembelajaran daring (Elshareif & Mohamed, 2021). Menurut Elshareif & Mohamed, (2021) Pembelajaran daring atau *e-learning* digunakan untuk melakukan hubungan

antara seorang guru (pendidik) dan beberapa siswa ataupun siswa dengan siswa pada situasi sebelumnya pernah terjadi seperti saat ini (Elshareif & Mohamed, 2021). Motivasi belajar dapat ditingkatkan di masa pandemi dengan menggunakan pembelajaran e-learning yang dirancang mirip seperti kehidupan nyata (Rahm et al., 2021).

Motivasi dalam belajar yang memiliki keadaan atau kondisi yang memburuk dapat berdampak pada perolehan nilai hasil belajar yang buruk, hal ini dikarenakan penyajian pelajaran yang membosankan dan tugas yang kompleks tanpa adanya penjelasan yang rinci (Mauliya, Relianisa, & Rokhyati, 2020). Motivasi memiliki arti sebagai dasar kekuatan atau dorongan individu sehingga dapat memunculkan tingkat keinginan dalam pelaksanaan sebuah aktivitas. Keinginan yang baik dan memiliki sumber dari yang ada pada diri sendiri setiap individu yakni motivasi intrinsik (dalam diri) maupun dari luar diri individu (motivasi ekstrinsik). Berapapun individu memiliki kekuatan motivasi yang ada pada setiap individu akan banyak menetapkan mutu sikap atau tata laku yang diperlihatkannya, baik dalam keadaan saat belajar, bekerja dalam sebuah instansi maupun dalam suatu kehidupan pada lainnya (Suprihatin, 2021).

Berdasarkan yang telah ada pada pemaparan diatas bahwa sebuah motivasi merupakan dorongan yang dimiliki individu dalam menjalan aktivitas maupun kegiatan sehari-hari dalam kehidupan. Adapun motivasi bersumber dari dalam dan luar diri individu.

Banyak hal dapat menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya tergantung seberapa kuatkah sebuah motivasi yang dimiliki individu, baik dalam konteks pada proses belajar, dalam ketika beraktivitas maupun dalam proses kehidupan pada umumnya. Proses pada pembelajaran akan mencapai suatu keberhasilan ketika seorang siswa mempunyai tingkat motivasi dalam belajar pada dirinya (Suharni & Purwanti, 2018). Menurut Emda (2018) kedudukan yang terpenting dimiliki motivasi dalam memperoleh sebuah tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan pimpinan. Dan adanya sebuah dorongan motivasi tidak karena adanya dari diri siswa itu sendiri namun seorang guru juga berkewajiban melakukan keterlibatan diri untuk melakukan motivasi pada belajar siswa.

Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang dapat meningkatkan potensi siswa melalui pembelajaran disekolah.

Ketika belajar siswa memiliki motivasi dan akan terdorong. Bagian dari teknik atau cara upaya pengembangan suatu kompetensi dan keinginan belajar individu dengan teknik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Proses dalam menghubungkan antara pengalaman pada proses belajar dan motivasi pada peserta didik merupakan bagian dari bagaimana teknik berdasarkan pikiran untuk memberikan motivasi peserta didik ketika proses belajar. Pada masalah ini, pendidik sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat memiliki kepentingan. Salah satu upaya untuk melakukan peningkatan suatu dorongan

dalam proses belajar paling utama pada siswa yang menghadapi kesulitan saat belajar melalui peran sebagai pendidik atau calon pendidik semampunya kita harus lakukan (Suprihatin, 2021).

Menurut Idzhar (2016) ujung tombak dalam mewujudkan kualitas pendidikan ada pada diri guru. Agar mampu kualitas pendidikan dapat meningkat dan demi mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dan paling utama pemberian motivasi belajar kepada peserta didik. Motif yang ada pada daya dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu terdapat pada diri guru, agar mendapatkan hasil belajar secara optimal guna terwujudnya suatu tujuan yang diinginkan, maka pendidik perlu menumbuhkan dorongan dalam belajar peserta didik (Idzhar, 2016).

Guru memiliki peran penting dalam peningkatan motivasi dalam belajar bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar sehingga mampu meningkatkan kualitas Pendidikan yang lebih baik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Idzar (2016) proses dalam mengaitkan sebuah penetapan kebijaksanaan dan sebagian program dalam pembangunan dalam zaman dewasa ini terdapat peranan guru yang makin tampak, yaitu berkaitan dengan apa yang ada kaitannya dengan meningkatkannya sebuah mutu *output* siswa. Suatu motif dapat diartikan sebagai suatu daya yang melakukan dorongan kepada individu untuk mengerjakan sesuatu. Salah satu daya penggerak dari dalam subyek dapat dikatakan pada motif. Untuk memperoleh apa yang didapatkan dari hasil belajar secara optimal dan maksimal demi terwujudnya capaian pada suatu tujuan yang telah ditentukan, maka memerlukan guru dalam menumbuhkan motivasi tentang belajar peserta didik.

Perubahan baik pada tingkat pengetahuannya, pemahamannya, sikap serta tingkah lakunya maupun keterampilan pada diri seseorang, merupakan hasil yang ditandai dari suatu proses belajar dengan adanya. Kekuatan suatu dorongan baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar diperlukan dalam belajar seorang peserta didik. Materi pada pelajaran yang dirasakan ringan dan terasa mudah serta proses dalam belajarpun menjadi terasa menyenangkan, jika peserta didik telah memiliki dorongan dalam belajar yang kuat. Motivasi pada proses belajar siswa terdorong karena dari kreativitas guru (Oktiani, 2017). Berdasarkan pemaparan diatas bahwa belajar dapat merubah karakter serta pemahaman seseorang

Menurut Muhammad (2017) seseorang yang dorongannya berasal dari diri sendiri untuk mencapai tujuan merupakan tanda dari dalam motivasi seseorang dengan perubahan ketenagaan di dalam diri seseorang. Dikarenakan adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup maka membutuhkan dorongan dan reaksi-reaksi usaha. Untuk tercapainya hasil belajar yang tinggi menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong. Termasuk di masa pandemi yang banyak sekali problematika dalam pembelajaran secara *online*.

Pada proses pembelajaran secara *online*, salah satu peserta didik dalam memberikan aspirasi dan pemikirannya dapat menjadi kurang aktif, sehingga apa yang ada dan dekat dapat mengakibatkan keadaan pembelajaran yang menjenuhkan. Keadaan ketidakmajuan dalam hasil belajar, dapat terjadi pada saat kejenuhan dalam belajar dialami seorang siswa . Oleh karena itu, agar tingkat semangat belajar sehingga dapat mempunyai prestasi belajar, siswa memerlukan pendorong untuk menggerakkan siswa.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi dengan motivasi dalam belajar siswa. Hal ini sepadan dengan yang telah diungkapkan oleh Emda, (2018) bahwa jika seorang siswa memiliki motivasi pada belajar yang baik maka dalam proses pembelajaran akan mencapai sebuah keberhasilan. Oleh karena itu pada setiap siswa penting memiliki motivasi pada belajar, baik dalam bentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dapat dilihat dalam keadaan interaksi pada proses kegiatan belajar dan mengajar siswa kurang termotivasi dalam kelas.

Hasil studi pendahuluan yang didapat dari data guru Bimbingan dan konseling sekolah SMP Al-Hikmah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan dimasa pandemi ini, tidak terlalu banyak siswa yang mengalami permasalahan seperti pelanggaran tata tertib. Oleh karenanya peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti persoalan motivasi dalam belajar siswa SMP Al-Hikmah Pondok Ilir Tangerang Selatan. Penelitian ini penting dilakukan di SMP Al-Hikmah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan karena belum ada penelitian di sekolah tersebut, supaya para dewan guru nantinya dapat melaksanakan program sekolah yang dapat mempertahankan motivasi belajar.

Untuk itu, artikel ini dibuat untuk menyelidiki bagaimana tingkat motivasi belajar siswa tingkat SMP di waktu terjadinya pandemi Covid-19 saat itu pada salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Artikel ini berkontribusi untuk lebih mengetahui tingkat motivasi saat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam serta untuk merumuskan dalam suatu kebijakan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan bersamaan proses pembelajaran pendidikan agama islam di lembaga pendidikan

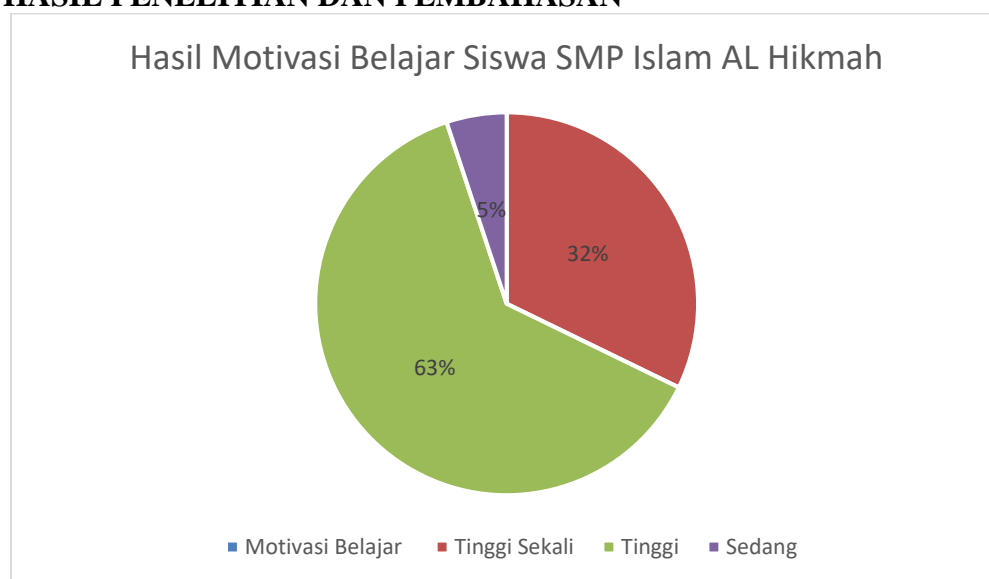
METODE PENELITIAN

Penggunaan dalam metode pada penelitian ini adalah metode teknik deskriptif dengan kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan memiliki tujuan penelitian untuk menjelaskan dan memaparkan secara objektif mengenai tingkat motivasi belajar siswa pada pandemic. Jenis datanya adalah kuantitatif. Sumber data siswa Sekolah Menengah Pertama Al Hikmah di Tangerang Selatan sebagai sumber utama. Angket dan beberapa dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan analisis datanya deskripsi kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMP Al-Hikmah tahun ajaran 2021/ 2022 yang berjumlah rincian tentang subjek penelitian disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1: Siswa SMP Al Hikmah

Kelas	Jumlah siswa
VII A	15
VII B	17
VIII A	12
IX A	15
Total	59

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Menurut Lestari (2020) keseluruhan pada daya penggerak yang ada di dalam diri dan timbul ketika kegiatan dalam belajar dan upaya menjamin proses kelangsungan dari kegiatan belajar merupakan arti motivasi. Menurut Harisudin (2019) faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk menjadi berhasil dan dorongan kebutuhan dalam belajar mendapatkan harapan akan cita-cita sehingga munculnya motivasi belajar.

Arti dari dorongan atau motivasi belajar dapat dikatakan sebagai proses dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai satu tujuan tertentu baik secara dalam bentuk sadar maupun tidak sadar, atas dorongan psikologis pada seseorang. Karakteristik orang memiliki motivasi berprestasi di tingkat tinggi

(*high achievers*). Menurut McClelland, ada tiga ciri umum yang *pertama*, memiliki *preferensi* untuk mengerjakan suatu tugas dengan derajat kesulitan yang moderat dan *kedua*, menyukai situasi-situasi di mana suatu kinerja mereka timbul karena upaya-upaya dari mereka sendiri, *ketiga*, menyukai umpan balik tentang keberhasilan apa dan kegagalan dari mereka (Tung, 2015).

Suatu hal dalam proses perubahan pada tingkah laku yang telah berkesinambungan antara berbagai unsur yang berlangsung secara seumur hidup dan telah didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya merupakan belajar. Pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diinginkan. Dengan pemberlakuan kebijakan dalam belajar di rumah menuntut guru untuk lebih kreatif dan lebih akrab dengan teknologi bukan sesuatu yang mudah tentunya karena keadaan yang di luar normal untuk beradaptasi dari lingkungan pembelajaran yang biasa dilakukan secara klasikal di dalam kelas kemudian harus berpindah ke belajar jarak jauh di rumah masih banyak guru yang belum bisa memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara optimal

Menurut Wijoyo & Indrawan (2020) beberapa sekolah belum dapat melakukan untuk proses dalam pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara keseluruhan. Namun terdapat juga sekolah yang melakukan proses tatap muka di sekolah yang sudah mendapatkan izin dengan melakukan metode pembelajaran *blended learning* ini menjadi sebuah daya tarik tersendiri oleh siswa. Yakni pada kondisi saat wabah covid 19 pemerintah. Di mana yang sebelumnya hanya melakukan sebuah proses pembelajaran dengan cara konvensional atau melakukan tatap muka ceramah yang memiliki pengaruh terhadap hal yang timbul dengan kebosanan siswa sehingga daya serap belajar pun berkurang. Maka dengan adanya proses pembelajaran metode dari guru dan siswa dapat lebih aktif dan inovatif. Merupakan salah satu teknik membuat Siswa memiliki semangat yang tinggi dan tidak jenuh untuk mengetahui suatu proses pembelajaran dengan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Tingkat motivasi belajar siswa SMP Al-Hikmah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan tahun ajaran 2021/2022 dapat dikatakan sebagian besar siswanya mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk membantu membangkitkan motivasi pada proses belajar siswa penggalan faktor-faktor yang menyebabkan sebagian besar siswa memiliki motivasi perlu digali lebih lanjut, agar dapat dijadikan referensi bagi guru. Hal yang perlu menjadi perhatian bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahwa siswa mempunyai motivasi yang terbaik adalah

motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa, disamping motivasi yang diberikan dari luar diri siswa seperti motivasi dari guru (atau media yang didapat dan gunakan guru dalam proses belajar mengajar), motivasi yang telah diberikan oleh orangtua, keluarga, maupun teman sebaya. Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini dapat mulai merencanakan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan melakukan kerjasama baik dengan orangtua atau keluarga siswa untuk dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

REFERENSI

- Elshareif, E., & Mohamed, E. A. (2021). The effects of E-learning on students' motivation to learn in higher education. *Online Learning Journal*, 25(3). <https://doi.org/10.24059/olj.v25i3.2336>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Espinar Redondo, R., & Ortega Martín, J. L. (2015). Motivation: The Road to Successful Learning = La motivación: el camino para un aprendizaje exitoso. *Profile*, 17(2).
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas ... *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Hariri, H., Karwan, D. H., Haenilah, E. Y., Rini, R., & Suparman, U. (2020). Motivation and learning strategies: Student motivation affects student learning strategies. *European Journal of Educational Research*, 10(1). <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.39>
- Harisudin, M. I. (2019). *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222-228.
- Koca, F. (2016). Motivation to Learn and Teacher - Student Relationship. *Journal of International Education and Leadership*, 6(2).
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mauliya, I., Relianisa, R. Z., & Rokhyati, U. (2020). Lack of Motivation Factors Creating Poor Academic Performance in the Context of Graduate English Department Students. *Linguists : Journal Of Linguistics and Language Teaching*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.29300/ling.v6i2.3604>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Ngabidin, M. (2021). *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Rahm, A. K., Töllner, M., Hubert, M. O., Klein, K., Wehling, C., Sauer, T., ... Schultz, J. H. (2021). Effects of realistic e-learning cases on students' learning motivation during COVID-19. *PLoS ONE*, 16(4 April).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249425>
- Saripah, WA, Syukri, S. (2017). Improving students' motivation through short story in learning English. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(2).
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Suprihatin, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Tung, K. Y. (2015). *Pembelajaran Dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.
- UNICEF. (2021). *Education: Every child learns*. 1–6. Retrieved from [https://www.unicef.org/afghanistan/media/4406/file/Programme_briefs_\(Education\).pdf](https://www.unicef.org/afghanistan/media/4406/file/Programme_briefs_(Education).pdf)
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau. *JS (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan*, 4(3), 205–212.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>